

ANALISIS DAMPAK LAGU DI MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN AFEKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Lazuarni Olivia Faesal, Andika Gutama, Cicilia Ika Rahayu Nita

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48, Bandungrejosari, 65148, Indonesia.

Lazuarniolivia85@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the impact of songs on TikTok social media on the affective development of elementary school students. This research uses descriptive (qualitative) research method with case study approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The subjects used were the principal, teachers with a total of 16 people, and all students at SDN 3 Turen totaling 335 students. Data analysis by means of reduction, presentation of data, drawing conclusions and verification and checking validity. The results of the research that has been done are 1). Students of SDN 3 Turen are affected by tiktok social media both negative and positive impacts of tiktok. For example, the negative impact of TikTok social media such as: lack of courtesy towards older people saying words that are not appropriate for age and swear words that are not polite. Examples of the positive impact of TikTok social media: children's songs, national songs, folk songs and motivational songs make children excited in activities, and love culture and homeland. 2). The role of parents and teachers of SDN 3 Turen is very important for elementary school students in their affective development, for example: providing direction and boundaries which are good, which are not good for elementary school students.

Keywords : elementary school students, Impact of social media, affective development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak lagu di media sosial tiktok terhadap perkembangan afektif siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif (kualitatif) dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang digunakan adalah kepala sekolah, guru dengan jumlah 16 orang, dan seluruh siswa di SDN 3 Turen berjumlah 335 siswa. Analisis data dengan cara reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi serta pengecekan keabsahan. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah 1). Siswa SDN 3 Turen terkena dampak media sosial tiktok baik dampak negatif maupun dampak positif dari tiktok. Contohnya dampak negatif media sosial tiktok seperti : kurang sopan santun terhadap orang yang lebih tua mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan usia dan kata umpatan yang kurang sopan. Contoh dampak positif media sosial tiktok : lagu-lagu anak, lagu nasional, lagu daerah dan lagu motivasi membuat anak bersemangat dalam berkegiatan, dan mencintai budaya dan tanah air. 2). Peran orang tua dan guru SDN 3 Turen sangat penting bagi siswa sekolah dasar terhadap perkembangan afektifnya contohnya seperti : memberikan arahan dan batasan mana baik, mana yang tidak baik untuk siswa sekolah dasar.

Kata kunci : siswa SD, Dampak media sosial, perkembangan afektif.

Pendahuluan.

Tiktok merupakan platform yang menyajikan konten – konten mulai dari konten berkaitan edukasi sampai dengan konten dance atau tarian *modern* yang sangat digemari oleh seluruh kalangan. Sedangkan menurut Rahmana (2022) Tik Tok merupakan sebuah aplikasi jaringan sosial dan platform video musik asal Tiongkok yang diluncurkan pada September tahun 2016 dan dipergunakan para penggunanya untuk membuat video musik berdurasi pendek mereka sendiri. Aplikasi tiktok ini juga bermanfaat memberikan informasi yang bermanfaat serta pengetahuan kepada orang lain (Agustin, 2021). Konten yang sangat populer diaplikasi tiktok ini adalah konten

yang berhubungan dengan *dance modern* disertai iringan lagu yang viral.

Konten dance modern dengan diiringi lagu yang viral diaplikasi tiktok tersebut sangat digemari banyak kalangan terutama pada anak usia dini sampai remaja dewasa, sehingga banyak sekali anak usia SD yang saat ini mengikuti perkembangan zaman dimedia sosial terutama pada aplikasi tiktok. Dampak dari aplikasi tiktok tersebut yaitu Anak-anak SD sekarang banyak yang membuat konten dance dengan iringan lagu yang bertema cinta seperti lagunya no commant, runkat, runtah, nemen, tetapi lagu yang viral tersebut tidak sesuai dengan usai anak SD. Beberapa hal yang dapat terjadi jika anak usia SD tidak didampingi dalam penggunaan aplikasi tiktok yaitu mereka akan mengikuti bahasa yang *trend* tanpa harus mengetahui artinya, sehingga banyak sekali anak usia SD yang sering mengucapkan kata – kata yang tidak pantas, berkata kasar pada siapapun, anak menjadi bodoh amat dan tidak peduli pada lingkungannya. Anak SD sebaiknya mendengarkan lagu seusianya seperti lagu daerah tradisional, lagu nasional, lagu anak-anak agar anak cinta terhadap tanah air dan budayanya. Usia anak SD harus berkembang sesuai dengan perkembangannya agar afektif, kesehatan mentalnya baik dan stabil. Dampak negatif tiktok menyia-nyiakan waktu, rentan ujaran kebencian, kurangnya pergaulan sekitarnya, dan syndromonic. Dengan adanya penjelasan diatas maka perlunya bimbingan serta pengembangan akarakter sopan santun yang dilakukan melalui kegiatan kolaborasi guru dan orang tua siswa. Dengan adanya kegiatan kolaborasi tersebut diharapkan mampu mencegah dampak negatif media sosial dari aplikasi tiktok yang dapat mempengaruhi krakter siswa menjadi kurang baik terutama pada sikap sopan santun.

Karakter sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma–norma yang berlaku didalam masyarakat. Menurut Wahyudi (2014) sopan adalah sikap hormat dan beradap dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Sedangkan menurut Mustari (2014) santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Contoh Perilaku Sopan Santun adalah tidak berbicara keras atau kasar kepada orang tua atau orang yang usianya lebih tua, seperti kakak, tante, om, ayah, ibu nenek, dan kakek. Tidak memerintah orang tua untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, Tidak membantah perintah orang tua, mendengarkan saat orang tua sedang berbicara. Berikut merupakan indikator afektif menurut Nurtanto (2015) yang harus diimplementasikan melalui kegiatan kolaborasi guru dan orangtua : 1). Mengajarkan bagaimana cara menghargai dan menghayati agama, 2). mengajarkan cara bersikap kejujuran, 3). Bersikap toleransi, 4). Bersikap sopan dan santun, 5). Bersikap percaya diri, 6). bersikap kedisiplinan, 7). Bersikap tanggungjawab, dan kerjasama/gotong royong.

Penelitian dengan *analisis dampak lagu dimedia sosial tiktok pada perkemabangan siswa disekolah dasar* ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti yang sebelumnya dilakukan oleh Ronny Sitanggang (2022) dengan hasil pengembangan ketampilan afektif siswa terutama

pada sikap sopan santun di SDN 6 Sideak Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir dari pengaruh negatif aplikasi tiktok. Kemudian penelitian yang dilakukan Dwi Putri Robiatu I Adawiyah (2020) dihasilkan bahwa pengaruh media sosial pada aplikasi tiktok mampu meningkatkan pengembangan afektif terutama pada sikap percaya diri. Kemudian hasil penelitian Izza Nabillah Agustyn (2020) memiliki hasil pengembangan keterampilan afektif dalam mencegah dampak negatif dari aplikasi tiktok. Berdasarkan latar belakang tersebut Peneliti tergerak untuk melaksanakan penelitian yang berjudul analisis dampak lagu di media sosial tiktok terhadap perkembangan afektif siswa sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau deskriptif yang tidak menggunakan angka tetapi berupa kata atau kalimat-kalimat dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi penelitian yang valid. Menurut Sugiyono, (2017) penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian dengan jenis deskriptif dapat menggunakan beberapa metode penelitian seperti survei, observasi, wawancara maupun studi kasus. Metode ini bertujuan untuk memaparkan fenomena secara mendalam melalui kegiatan pengumpulan data dengan sangat mendalam, sehingga data yang diperoleh dapat dikategorikan data murni dan valid (Fajar, 2020). Berdasarkan argumentasi di atas kegiatan penelitian ini mengupayakan pengambilan data yang dilakukan sesuai fenomena yang terjadi dilapangan penelitian terkait masalah dampak media sosial tiktok pada siswa di SDN 3 Turen.

Penelitian ini dilakukan pada semua siswa di SDN 3 turen, dengan menggunakan pengambilan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. tahapan observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak negatif media sosial terutama pada aplikasi tiktok. dan Hasil dari kegiatan observasi yaitu mayoritas siswa SDN 3 Turen sudah mengenal media sosial terutama aplikasi tiktok. Dari penggunaan aplikasi tiktok tersebut banyak siswa di SDN 3 Turen yang suka lagu viral bertema cinta di media sosial tiktok sambil joget, lipsync, nyanyi.

Tahapan kedua yaitu wawancara dengan tujuan mengetahui tanggapan kepala sekolah, guru, dan 335 siswa terkait dampak media sosial terutama pada aplikasi tiktok yang dapat mempengaruhi perkembangan afektif pada siswa di SDN 3 Turen. Kemudian dalam mempersiapkan kegiatan wawancara peneliti menyiapkan butir pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara serta tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh media sosial aplikasi tiktok pada perkembangan afektif siswa di SDN 3 Turen. Untuk tahap ketiga yaitu dokumentasi untuk memberikan informasi atau data terkait dengan penggunaan media sosial

pada anak SD dan dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial tersebut. Bentuk dari dokumentasi berupa visual / foto yang berhubungan dengan penggunaan media sosial pada anak – anak di SDN 3 Turen.

Tiga teknik pengumpulan data tersebut sekaligus menjadi cara untuk memastikan data yang diperoleh dari para narasumber merupakan data yang valid. Tujuan adanya triangulasi dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data real dan valid selama berada di lapangan sebelum masuk ke dalam teknik analisis data (Nabilah, 2022). Pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber (kepala sekolah, guru, dan siswa) dan teknik (wawancara, observasi, studi dokumentasi). Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan kegiatan pengolahan data dengan menggunakan analisis data kualitatif untuk mengetahui data dan fakta mengenai dampak media sosial (Tik-Tok) terhadap perkembangan afektif siswa SDN 3 Turen.

Hasil Penelitian

Dampak Lagu di Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Afektif Siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan penelitian terdapat dampak positif diantaranya melalui lagu-lagu anak, lagu nasional, lagu daerah dan lagu motivasi membuat anak semangat dalam berkegiatan, dan mencintai budaya dan tanah air. Adapun dampak negatif lagu trending bertemakan cinta di media sosial yang berdampak pada pengembangan afektif siswa sekolah dasar seperti kurang sopan santun terhadap orang yang lebih tua mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan usia dan kata umpatan yang kurang sopan. Tik-Tok tidak terlalu berpengaruh terhadap dampak positif karakter sopan santun anak, karakter sopan santun anak sudah lebih dulu dibina dan dibiasakan oleh orang tua dan guru. Daripada memberi pengaruh positif terhadap karakter sopan santun, Tik-Tok lebih memberikan dampak positif terhadap kognitif dan psikomotorik anak dengan menjadi sarana edukasi dan kreativitas (Larasati, 2020).

Adanya pengaruh aplikasi tiktok terhadap perkembangan afektif yang disebabkan oleh banyaknya anak yang melakukan gerak menari dengan mengikuti trend yang ada di media sosial Tik-Tok. Selain itu, media sosial Tik-Tok juga menjadi sarana hiburan untuk menghilangkan bosan dan penat bagi anak. Beberapa dari mereka bahkan mendapatkan teman baru dari aplikasi atau media sosial tersebut. Menurut Kasetyaningsih (2017) media sosial dapat menghipnotis anak untuk terus membuka dan menggunakannya. Dalam penelitian ini media sosial Tik-Tok dapat membuat anak lupa waktu jika sudah asyik bermain media sosial Tik-Tok. Anak bisa menghabiskan waktu ber jam-jam dalam sehari untuk mengakses aplikasi atau media sosial tiktok ini.

Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Dampak Lagu di Media Sosial Tiktok pada Afektif Siswa Sekolah Dasar.

Dampak negatif media sosial dapat diantisipasi melalui peran orang tua dan guru untuk memberikan arahan dan batasan mana yang baik, mana yang tidak baik untuk siswa sekolah dasar. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanggapi media sosial tiktok diantaranya memberikan nasihat, contoh teladan, pembiasaan dan juga pemberian punishment dan reward (Setiardi, 2017).

Pembiasaan ini dapat menjadikan sifat anak menjadi sopan santun. Pembiasaan ini tidak bisa dilakukan secara instan, harus dilakukan secara terus-menerus dan konsisten (Nabilah, 2022). Era digital saat ini anak SD banyak yang kecanduan media sosial terutama pada aplikasi tiktok. Media sosial tiktok membawa dampak negatif maupun positif terhadap anak SD. Guru dan anak SD dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, tetapi dalam mengikuti perkembangan era digital ini perlu adanya peran orang tua dan guru memberi pemahaman dengan tujuan memfilter mana yang baik mana yang buruk agar anak usia SD tidak terpengaruh hal – hal yang buruk. Untuk itu orang tua dan guru harus menjadi contoh yang baik bagi anak SD. membiasakan afektif yang baik pada diri anak. Jika tidak anak SD perkembangan afektif anak tidak baik kedepannya. Memberi reward Ketika anak SD melakukan hal positif dan memberi punishment Ketika anak SD melakukan kesalahan agar anak SD tidak melakukan kesalahan yang bisa berdampak negatif pada anak SD.

Pembahasan

Kegiatan penelitian ini menunjukkan banyak siswa di SDN 3 Turen yang menggunakan aplikasi tiktok dan pengaksesan aplikasi tiktok ini ada siswa yang sangat kecanduan, sehingga mereka secara tidak langsung terpengaruh oleh *trend* yang ada di aplikasi tiktok tersebut. Untuk itu perlu adanya kolaborasi guru SDN 3 Turen dan orang tua dalam membimbing siswa dengan tujuan mencegah terjadinya hal – hal negatif yang ada di aplikasi tiktok tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial terutama pada aplikasi tiktok sangat memiliki dampak positif yang jelas dalam menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa. Dampak lainnya timbul dari hal negatif yaitu ketagihan untuk mengakses media sosial terutama pada aplikasi tiktok sehingga waktu untuk belajar kurang dan membuat pemakaian uang jajan semakin boros. Menurut Hijrah (2022) penggunaan aplikasi tiktok memiliki dampak positif yaitu 1). Sebagai sarana hiburan. 2). Memperluas jaringan pertemanan. 3). Sarana mencari informasi update. 4). Lebih Percaya Diri. Sedangkan dampak negatif dari aplikasi tiktok yaitu 1). Mengikuti trend berpakaian yang tidak sesuai atau berlebihan. 2). Menjadi suka berbelanja kebutuhan produk kecantikan. 3). Penggunaan Smartphone secara berlebihan.

Upaya yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pendidik dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial terutama pada aplikasi tiktok agar dampak negatif tersebut tidak mempengaruhi perkembangan afektif siswa usia SD, maka yang harus dilakukan adalah mengembangkan dan mengimplementasikan indikator afektif seperti : 1). Mengajarkan bagaimana cara menghargai dan menghayati agama, 2). mengajarkan cara bersikap kejujuran, 3). Bersikap toleransi, 4). Bersikap sopan dan santun, 5). Bersikap percaya diri, 6). bersikap kedisiplinan, 7). Bersikap tanggungjawab, dan kerjasama/gotong royong.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan perlu adanya perbaikan dalam pengembangan afektif melalui peranan guru dan orang tua mendidik anaknya agar anaknya memiliki afektif yang baik kedepannya. Dengan memberitahu mana yang baik mana yang buruk bagi si anak SD. Anak SD diberi beri rasa kebebasan yang bertanggung jawab agar anak merasa dipercaya dan memiliki afektif yang baik kedepannya. Indonesia terkenal ramah tamah, sopan santun sekarang mendapat julukan dari microsoft negara tidak sopan santun dalam bersosial media seasia tenggara karena berkomentar media sosial dengan kalimat atau ucapan yang tidak sopan, sebagai warga Indonesia seharusnya kita malu mendapat julukan yang tidak baik dari negara lain, maka itu peran dari kita sendiri yaitu memperbaiki afektif kita masing-masing sebelum membangun Indonesia menjadi negara maju. Sia-sia saja orang tua, guru mendidik kita menjadi manusia yang baik dan pemerintah revolusi mental jika kita sendiri yang tidak mau menjadi lebih baik sekarang maupun masa yang akan datang.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai analisis dampak lagu di media sosial tiktok terhadap perkembangan afektif siswa sekolah dasar yaitu : 1). Siswa SDN 3 Turen terkena dampak media sosial tiktok baik dampak negatif maupun dampak positif dari tiktok. Contohnya dampak negatif media sosial tiktok seperti : kurang sopan santun terhadap orang yang lebih tua mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan usia dan kata umpatan yang kurang sopan. Contoh dampak positif media sosial tiktok : lagu-lagu anak, lagu nasional, lagu daerah dan lagu motivasi membuat anak bersemangat dalam berkegiatan, dan mencintai budaya dan tanah air. 2). Peran orang tua dan guru SDN 3 Turen sangat penting bagi siswa sekolah dasar terhadap perkembangan afektifnya contohnya seperti : memberikan arahan dan batasan mana baik, mana yang tidak baik untuk siswa sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Agustin, N. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Karakter Mahasiswa Pgmi Stai Al-Azhar Menganti Gresik. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan ...)*, 2(1), 45–52. <http://ejournal.stkipgri.sidoarjo.ac.id/index.php/psd/article/view/346%0Ahttps://ejournal.stkipgri.sidoarjo.ac.id/index.php/psd/article/download/346/248>
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Informasi Artikel Abstrak. *DINIYAH Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 46–52. <http://ejournal.iainkendari/diniyah>
- Kasetyaningsih, S.W. and Hartono, H. (2017). *“Dampak Sosial Media Terhadap Akhlaq.*
- Larasati. (2020). *“Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak atas Dampak Media Sosial (Studi Kasus Siswa Kelas IV di SDN 1 Jenangan).*
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan.* Raja Grafindo Persada.
- Nabilah, & Suprayitno. (2022). DAMPAK MEDIA SOSIAL (TIK-TOK) TERHADAP KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR Izza. *PGSD,FIP Universitas Negeri Surabaya*, 10(4), 735–745.
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6489>
- Rahmana, P. N., Putri N, D. A., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *Akademika*, 11(02), 401–410. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>
- Setiardi, D. and Mubarak, H. (2017). *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak”.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* CV Alfabeta.
- Suhaeb, F. W., & Awaru, A. O. T. (2022). DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DI DESA BERU- BERU KABUPATEN MAMUJU (STUDI PADA REMAJA USIA. 15(2).
- Wahyudi, D., & Arsana, I. M. (2014). Peran Keluarga dala Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 290–304.